

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting yang harus dikuasai setiap anak sejak memasuki sekolah dasar. Karena hampir semua proses belajar di sekolah bergantung pada kemampuan memahami teks yang dibaca, maka keterampilan membaca menjadi dasar dalam mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan lainnya. Abdurrahman menegaskan bahwa “membaca adalah proses yang kompleks, yang melibatkan pengenalan simbol visual, pemahaman makna, serta kemampuan berpikir”.¹ Dari pernyataan tersebut, dijelaskan bahwa membaca tidak hanya sekedar membaca bunyi huruf atau kata, tetapi merupakan proses memahami isi bacaan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan kata lain, keberhasilan anak dalam pendidikan formal sangat bergantung pada kemampuan membaca yang dimiliki sejak dini, terutama pada tahap awal di kelas rendah sekolah dasar.

Namun, Kemampuan literasi siswa di Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, Indonesia menempati peringkat 74 dari 79 negara dalam aspek membaca.² Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih rendah, terutama dalam

¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 45.

² OECD, *PISA 2018 Results Combined Executive Summaries* (Paris: OECD Publishing, 2019), hlm.5

memahami bacaan, yang masih jauh dari memadai. Kondisi ini perlu diperhatikan secara serius, karena kelemahan kemampuan literasi di tingkat dasar dapat berdampak pada kualitas pendidikan nasional di masa depan.

Sehubungan dengan pendidikan inklusif, masalah literasi dalam pendidikan dasar semakin rumit. Pendidikan inklusif adalah sistem belajar yang memungkinkan semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), untuk belajar bersama anak-anak lain di kelas reguler. Smith menjelaskan bahwa “pendidikan inklusif adalah upaya menempatkan siswa berkebutuhan khusus ke kelas reguler tetapi tetap memberikan dukungan khusus sehingga mereka bisa ikut belajar bersama teman-temannya”.³ Untuk bisa melakukan hal itu, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang fleksibel dan bisa disesuaikan, sehingga kebutuhan semua peserta didik terpenuhi dengan baik.

Hasil survei yang dilakukan peneliti di MI Muhammadiyah 1 Pare menunjukkan bahwa setiap peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di kelas inklusi didampingi oleh satu guru pendamping khusus (GPK). Dalam praktiknya, pembagian peran cenderung membuat guru kelas lebih terfokus pada siswa reguler, sementara GPK menangani PDBK secara penuh. Pola seperti ini berpotensi menimbulkan ketimpangan dalam pengelolaan pembelajaran, terutama pada aspek pengembangan kemampuan membaca awal yang idealnya menjadi tanggung jawab bersama.

³ J. David Smith, *Inclusion: Schools for All Students*, 2nd ed. (Belmont: Wadsworth, 2006), hlm. 33.

Kondisi kelas semakin menegaskan pentingnya strategi mengajar yang tepat. Dari total 23 siswa, terdapat 21 siswa reguler dan 2 PDBK. Di antara siswa reguler, ditemukan 4 anak yang masih belum lancar membaca. Sementara itu, kedua PDBK sudah cukup menguasai kemampuan membaca permulaan sesuai indikator yang ditetapkan bagi PDBK. Pada titik ini, penting untuk memahami bahwa PDBK dan indikator keberhasilan kemampuan membaca siswa reguler tidak sama. PDBK dinilai menggunakan indikator khusus yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, hambatan belajar, dan tujuan pembelajaran khusus mereka. Siswa reguler dinilai menggunakan indikator capaian kelas rendah yang menekankan kelancaran, ketepatan, dan pemahaman bacaan. Oleh karena itu, capaian PDBK yang "cukup sesuai indikator" tidak dapat disandingkan secara langsung dengan capaian siswa reguler; namun, mereka tetap menunjukkan peningkatan yang positif untuk masing-masing kelompok. Strategi mengajar menjadi faktor penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca awalnya. Dalam penelitiannya, Fitriani menemukan bahwa penerapan strategi berhasil meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas rendah.⁴ Temuan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan variasi strategi yang tepat, selain meningkatkan kemampuan membaca siswa, juga bisa berdampak besar terhadap pengembangan literasi mereka sejak dini. Selain itu, penelitian Widyastuti menunjukkan bahwa kerja sama antara guru kelas dan GPK sangat penting dalam mengelola pembelajaran

⁴ D. Fitriani, "Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2020): 45–56.

literasi di sekolah dasar inklusif. Menurut penelitian tersebut, “kerjasama antara guru kelas dan GPK akan menentukan keberhasilan pembelajaran inklusif, terutama dalam hal membaca permulaan”.⁵

Namun, Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas penggunaan media atau metode membaca tertentu, tetapi belum menyoroti bagaimana strategi guru diterapkan dalam situasi kelas inklusif yang memiliki kebutuhan belajar beragam. Selain itu, penelitian terdahulu masih jarang menggambarkan secara rinci bagaimana guru kelas dan GPK bekerja secara berdampingan, khususnya ketika guru kelas menangani siswa reguler, sementara GPK berfokus pada pendampingan PDBK. Oleh karena itu, penelitian saya hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melihat langsung bagaimana kedua peran itu dijalankan, strategi apa yang digunakan masing-masing, dan bagaimana kolaborasi mereka membantu perkembangan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri.

Berdasarkan informasi yang sudah dijelaskan, penelitian yang berjudul “Strategi Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas 1 Inklusif MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri” perlu dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai cara guru kelas membimbing siswa reguler, cara guru pendamping khusus mendukung pembelajaran membaca siswa berkebutuhan khusus, serta bagaimana kedua guru tersebut bekerja sama

⁵ E. Widyastuti, “Kolaborasi Guru Kelas dan GPK dalam Pembelajaran Literasi Awal di Sekolah Dasar Inklusif,” *Jurnal Pendidikan Khusus* 15, no. 1 (2019): 23–34.

untuk meningkatkan kemampuan baca awal di kelas inklusif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya manfaat bagi sekolah saja, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman teoritis tentang cara mengajar dalam konteks pendidikan inklusif di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana cara guru mengembangkan kemampuan membaca awal pada peserta didik reguler di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri?
2. Bagaimana cara guru pendamping khusus (GPK) mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada siswa berkebutuhan khusus (PDBK) di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri?
3. Bagaimana kerja sama antara guru kelas dan guru pendamping khusus (GPK) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas 1 inklusif MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan cara guru mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 reguler di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri.
2. Menggambarkan cara guru pendamping khusus (GPK) mengasah keterampilan membaca dasar pada peserta siswa berkebutuhan

khusus (PDBK) di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri.

3. Menganalisis kerja sama antara guru kelas dan guru pendamping khusus (GPK) dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan di kelas inklusif MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat dari dua sisi: pengembangan teori dan penerapan di lapangan:

1. Manfaat teoritis, Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan disiplin ilmu pendidikan, dengan penekanan pada pendidikan dasar dan pendidikan inklusif. Temuan penelitian ini dapat membantu memperkaya pemahaman tentang strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa di kelas inklusif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang metode pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar dalam berbagai situasi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru kelas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai berbagai pendekatan praktis yang bisa digunakan oleh guru kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa, baik siswa biasa maupun siswa yang berkebutuhan khusus. Selain itu, pengajar dalam kelas juga

dapat memahami pentingnya kerja sama dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam proses pembelajaran inklusif.

b. Bagi guru pendamping khusus (GPK)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi Guru Pendamping Khusus (GPK), terutama terkait peran dan kontribusi mereka dalam mendukung perkembangan membaca permulaan pada siswa berkebutuhan khusus serta bagaimana mereka dapat bekerja sama secara efektif dengan guru kelas dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang program pembelajaran inklusif yang lebih efektif, terutama dalam memperbaiki keterampilan membaca permulaan murid kelas rendah. Selain itu, sekolah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan pendidikan inklusif.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi serta sumber perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti metode pembelajaran literasi awal dalam konteks pendidikan inklusif di tingkat sekolah dasar.

E. Definisi Konsep

a. Strategi Guru

Strategi guru adalah rangkaian pilihan tindakan yang dirancang secara sadar untuk mengatur, mengarahkan, dan memfasilitasi proses pembelajaran. Di dalamnya termasuk pemilihan pendekatan, metode, teknik, serta bentuk penyesuaian yang disesuaikan dengan karakteristik murid perlu diarahkan sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.⁶ Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup penggunaan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja), yakni teknik membaca yang mengenalkan kata secara langsung tanpa proses mengeja, serta penggunaan *syllabic method* atau metode suku kata, yaitu pendekatan yang mengajarkan membaca melalui latihan mengenali dan menggabungkan suku kata secara bertahap.

b. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kecakapan dasar yang memungkinkan seseorang mengenali simbol-simbol tertulis, memahami hubungan antara huruf dan bunyinya, serta mengolah informasi yang diperoleh dari bacaan. Kemampuan ini mencakup proses memahami kata, kalimat, dan gagasan yang disampaikan penulis sehingga pembaca mampu menafsirkan isi teks secara tepat. Pada tahap awal, kemampuan membaca tidak hanya berfokus pada pelafalan, tetapi juga pada pemahaman makna yang menjadi dasar untuk pengembangan literasi

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2011.

yang lebih tinggi.⁷ Kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan membaca permulaan, yaitu keterampilan dasar yang meliputi pengenalan huruf, pemahaman bunyi, penggabungan suku kata menjadi kata, serta memahami makna sederhana dari bacaan.

c. Siswa kelas 1 inklusif

Siswa kelas 1 inklusif adalah seluruh peserta didik pada jenjang awal sekolah dasar yang belajar bersama dalam satu ruang kelas tanpa pemisahan, termasuk anak reguler dan anak berkebutuhan khusus. Lingkungan inklusif memberi kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk memperoleh layanan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan masing-masing.⁸ Siswa kelas 1 inklusif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri yang berada pada rentang usia sekitar enam hingga tujuh tahun, terdiri dari siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus yang belajar bersama dalam satu kelas. Seluruh siswa memperoleh kesempatan dan layanan pembelajaran yang sama, dengan penyesuaian sesuai kebutuhan perkembangan masing-masing.

F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini harus dijelaskan terlebih dahulu. Tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk mencegah adanya pengulangan penelitian. Selanjutnya,

⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

⁸ Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

peneliti akan menjelaskan penelitian sebelumnya yang relevan.

Pertama Penelitian yang ditulis oleh Iir Hafsoh Azzahra, dkk. (2023) berjudul *Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi utama, seperti pendekatan individual, penggunaan media visual (kartu huruf dan gambar), serta pengulangan materi secara bertahap untuk memperkuat pemahaman siswa. Selain itu, guru juga menyesuaikan kecepatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan tidak menimbulkan tekanan bagi peserta didik.

Persamaan antara studi sebelumnya dan yang sekarang terletak pada fokus yang sama terhadap signifikansi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dasar bagi siswa berkebutuhan khusus dalam konteks pendidikan inklusif. Kedua penelitian juga menekankan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individu siswa agar hasil belajar optimal.

⁹ Iir Hafsoh Azzahra, Arin Rahma Silfiya, Ella Safitri, Fenika Pratiwi, Muhamad Mafrukhin, Fenita Akromah, Hamidulloh Ibda, dan Pradicka Zahra Pertiwi, "Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus," *Indonesia Islamic Education Journal*, Vol. 1, No. 2 (2023), hlm. 81–89.

Perbedaannya, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada identifikasi jenis strategi pembelajaran yang digunakan secara umum, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada gambaran nyata praktik pembelajaran di kelas 1 inklusif, khususnya terkait bagaimana guru kelas dan GPK berkolaborasi dalam menerapkan strategi membaca permulaan kepada siswa reguler dan PDBK secara bersamaan.

Kedua Penelitian yang ditulis oleh Hilya Mussofa, Yohamintin dan Decenni Amelia (2024) berjudul *Analisis Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 di SDN Bahagia 03*.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi seperti metode ejaan, pembelajaran *fonik*, bimbingan individual, serta menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mendukung latihan membaca di rumah. Penelitian ini juga menemukan bahwa kesulitan membaca pada siswa kelas 1 disebabkan oleh perbedaan kesiapan belajar, kurangnya latihan, dan rendahnya minat baca.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 serta pentingnya strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada tahap awal pembelajaran. Keduanya juga menekankan bahwa peran guru

¹⁰ Hilya Musoffa, Yohamintin dan Decenni Amelia, "Analisis Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 di SDN Bahagia 03," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 3 (2025) hlm. 453-467.

sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan membaca dasar.

Perbedaannya, penelitian tersebut dilakukan pada kelas reguler tanpa konteks inklusif, sedangkan penelitian ini dilakukan pada kelas inklusif yang memiliki keberagaman kemampuan siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini juga lebih menyoroti kolaborasi antara guru kelas dan GPK dalam mengelola pembelajaran membaca permulaan.

Ketiga Penelitian yang ditulis oleh Amoy Sukijan, Berthin Simega, dan Rita Tanduk. (2024) berjudul *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Rendah*.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang efektif meliputi pembelajaran langsung, latihan berulang (drill), serta penggunaan pendekatan sistematis dalam mengenalkan huruf, suku kata, dan kata. Guru juga berperan dalam memberikan motivasi serta menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa tidak merasa tertekan dalam belajar membaca.

Persamaan antara studi sebelumnya dan yang sekarang terletak pada fokus yang sama terhadap signifikansi strategi guru dalam

¹¹ Amoy Sukijan, Berthin Simega, dan Rita Tanduk, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Rendah," *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Vol. 3, No. 3 (2024): 536–540.

meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas awal serta pentingnya pendekatan yang sistematis dalam pembelajaran membaca.

Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada kelas rendah secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada kelas 1 inklusif yang memiliki karakteristik siswa lebih kompleks. Selain itu, penelitian ini tidak hanya melihat strategi pembelajaran, tetapi juga mengkaji secara mendalam praktik nyata guru kelas dan GPK dalam menerapkan strategi tersebut dalam situasi pembelajaran sehari-hari.

Keempat Penelitian yang ditulis oleh Zaki Bahrul Ulum, Asep Tutun Usman, dan Ade Holis. (2024) berjudul *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa*.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran langsung, metode drill, serta pemberian latihan membaca secara bertahap. Selain itu, guru juga memberikan penguatan berupa motivasi dan penghargaan agar siswa lebih semangat dalam belajar membaca.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang berlangsung adalah keduanya menegaskan signifikansi strategi

¹² Zaki Bahrul Ulum, Asep Tutun Usman, dan Ade Holis, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa," *Jurnal PGMI UNIGA*, Vol. 3, No. 1 (2024). hlm.60-67.

pengajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca awal siswa serta kebutuhan akan latihan yang teratur dan fokus.

Perbedaannya, penelitian tersebut tidak secara khusus membahas konteks pendidikan inklusif, sedangkan penelitian ini berfokus pada kelas inklusif yang melibatkan siswa reguler dan PDBK. Penelitian ini juga lebih menekankan pada aspek kolaborasi antara guru kelas dan GPK dalam mengelola pembelajaran membaca.

Kelima Penelitian yang ditulis oleh Asrini, Wahyu Mulyadin dan Fuaddudin. (2025) berjudul *Strategi Guru terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIS WORA*.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan metode ejaan, buku bacaan dasar, serta pendekatan bertahap dalam mengajarkan membaca. Guru juga menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa agar proses belajar lebih efektif.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar serta pentingnya penyesuaian pembelajaran dengan kemampuan siswa.

Perbedaannya, penelitian tersebut lebih berfokus pada efektivitas

¹³Asrini, Wahyu Mulyadin dan Fuaddudin “Strategi Guru terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIS Wora,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2 (2025)

metode pembelajaran tertentu, sedangkan penelitian ini tidak hanya menilai metode, tetapi juga menggambarkan secara mendalam bagaimana strategi tersebut diterapkan dalam praktik nyata di kelas inklusif, termasuk bagaimana guru kelas dan GPK bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Tabel. 1.1 Penelitian Terdahulu

| No | Penulis dan Tahun | judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----------|--|--|---|---|
| 1 | Iir Hafsoh Azzahra, dkk. (2023) | Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus | Sama-sama membahas pendekatan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada murid inklusif. | Penelitian sebelumnya fokus pada jenis strategi pembelajaran, sedangkan penelitian ini menekankan praktik nyata kolaborasi antara guru kelas dan GPK di kelas 1 inklusif. |
| 2 | Hilya Mussofa Yohamintin dan Decenni Amelia (2025) | Analisis Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan | Sama-sama membahas strategi guru dan keterampilan membaca permulaan | Penelitian sebelumnya dilakukan di kelas reguler, sedangkan penelitian ini dilakukan di |

| | | | | |
|---|---|---|--|--|
| | | pada Siswa Kelas 1 SDN Bahagia 03 | pada siswa kelas 1. | kelas inklusif dengan karakteristik siswa yang lebih beragam. |
| 3 | Amoy Sukijan, Berthin Simega dan Rita Tanduk. (2024) | Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca awal pada Siswa Kelas dasar | Keduanya membahas pendekatan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas awal. | Penelitian sebelumnya bersifat umum pada kelas rendah, sedangkan penelitian ini fokus pada kelas 1 inklusif serta kolaborasi guru kelas dan GPK. |
| 4 | Zaki Bahrul Ulum, Asep Tutun Usman, dan Ade Holis. (2024) | Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa | Sama-sama menekankan pentingnya strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. | Penelitian sebelumnya tidak secara khusus membahas pendidikan inklusif, sedangkan penelitian ini berfokus pada kelas inklusif dengan siswa reguler dan PDBK. |
| 5 | Asrini, Wahyu | Strategi Guru terhadap | Sama-sama membahas | Penelitian sebelumnya |

| | | | | |
|--|-------------------------------|---|--|--|
| | Mulyadin dan Fuaddudin (2025) | Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIS WORA | strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. | lebih menekankan metode pembelajaran, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi strategi secara kolaboratif antara guru kelas dan GPK dalam kelas inklusif. |
|--|-------------------------------|---|--|--|